

Literasi Digital bagi Anak di Masa Pandemi

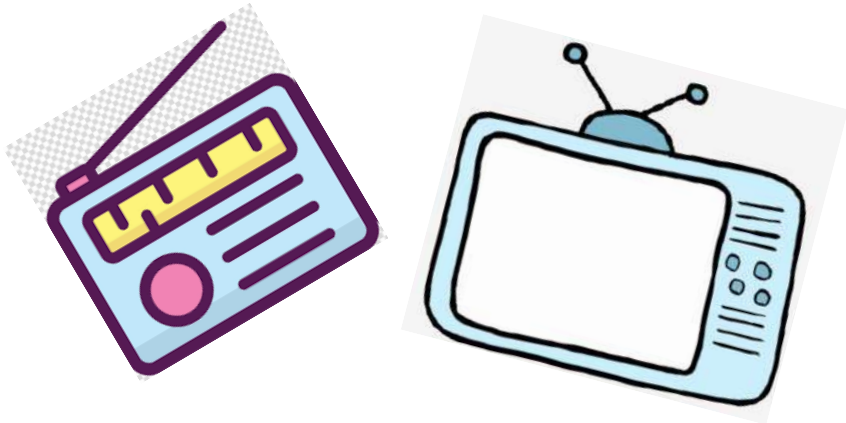
oleh: **Dr. Nina Mutmainnah (Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI)**

Webinar Pelopor dan Pelapor (2P)
Pencegahan Penyebaran Covid 19
Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak KEMENPPPA
2 Mei 2020



Di masa pandemik ini, kedekatan kita dengan media sangat meningkat

😊 Sebagian anak masih mengakses media massa (terutama televisi dan radio)



😊 Tetapi sekarang akses anak ke media baru atau media digital makin meningkat





Internet memungkinkan kita melakukan sesuatu yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka atau langsung.



Apa saja?

Aktivitas yang kita lakukan dengan internet antara lain:

-  Mencari informasi 
-  Berkomunikasi 
-  Belajar 
-  Mengerjakan tugas 
-  Berbelanja 
-  Mendengarkan lagu 
-  Main games 
-  Menonton film 
-  Beribadah

Jadi, banyak sekali aktivitas yang kita lakukan dengan media digital 🙌 media digital amat penting bagi kehidupan sehari-hari

Dengan penggunaan media digital yang demikian tinggi, penting bagi kita memiliki kemampuan LITERASI DIGITAL.

-  Literasi digital adalah kompetensi esensial yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh pengakses internet.
-  Pada anak, literasi digital bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media internet, tetapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada beragam aspek tumbuh kembang anak (Kurnia, ed., 2019)

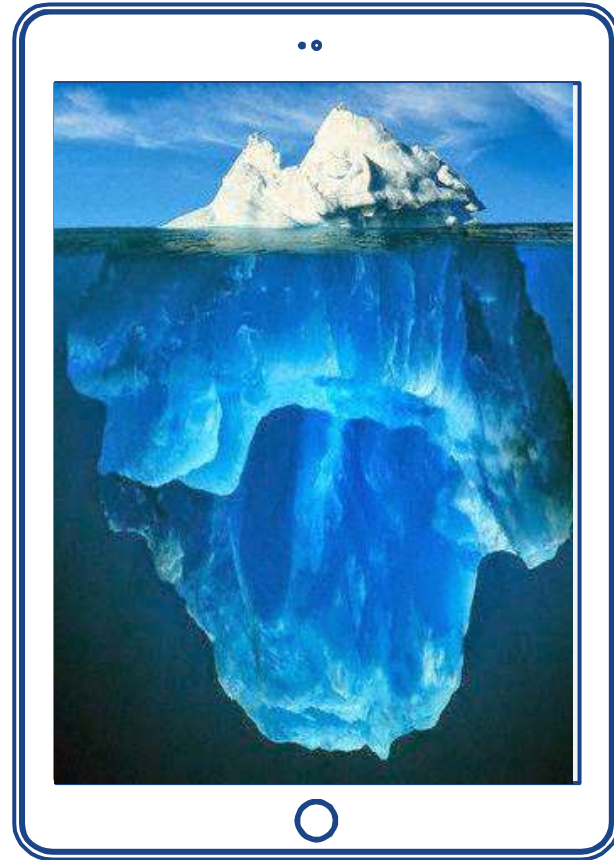
Risiko di Internet: Fenomena Gunung Es

Yang muncul di permukaan:

1. Konten negatif/tidak layak (misalnya: materi dewasa, materi SARA, iklan rokok)
2. Kecanduan

Risiko lain yang tidak terlihat di permukaan tetapi dapat berdampak negatif, antara lain:

1. Cyberbully
2. Predator online
3. Pelanggaran privasi
4. Penipuan.



Hati-hati!



Saat masa pandemik, di mana penggunaan media internet jauh lebih tinggi, risiko di internet ini makin potensial terjadi.



Kita harus memahami tentang risiko ini dan harus melakukan langkah-langkah untuk menghindari hal-hal yang negatif dari internet.

Cerdas “membaca” informasi dari internet



Internet membanjiri kita dengan banyak informasi.



Tetapi tidak semua informasi tersebut benar. Bisa jadi informasi tersebut bohong (hoaks).



Jangan “menelan” semua informasi mentah-mentah

Hati-hati!



Di tengah suasana pandemik, orang berada pada ketidakpastian 🙌 Pada situasi ini sangat diperlukan informasi.



Kadang, karena kita tidak hati-hati, kita terjebak pada hoaks.



Bagaimana caranya kita tahu kebenaran informasi tersebut?

Cara melakukan pengecekan hoaks: melalui mesin pencari

Buka mesin pencarian & masukkan kata kunci
Misal: "Pisang Corona"



Pilih situs cek fakta yang terpercaya seperti:

cekfakta.com

tumbackhoax.id

factcheck.afp.com

atau situs berita yang juga menyediakan layanan cek fakta, seperti:

Detik.com; Tirto.id;

Liputan6.com;

Kompas.com, dll



hoaks: melalui situs pengecek fakta

Pilih situs cek fakta yang terpercaya seperti:

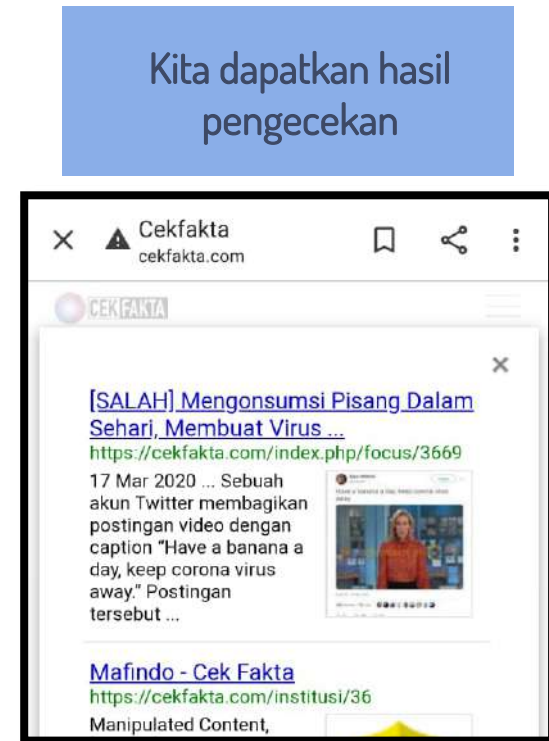
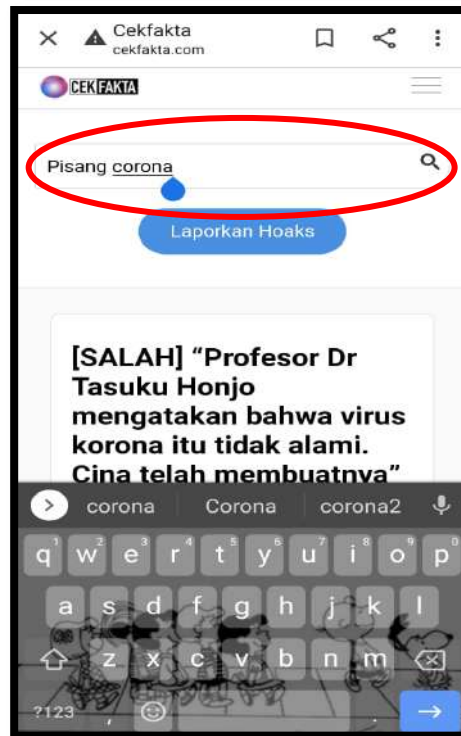
cekfakta.com

turnbackhoax.id

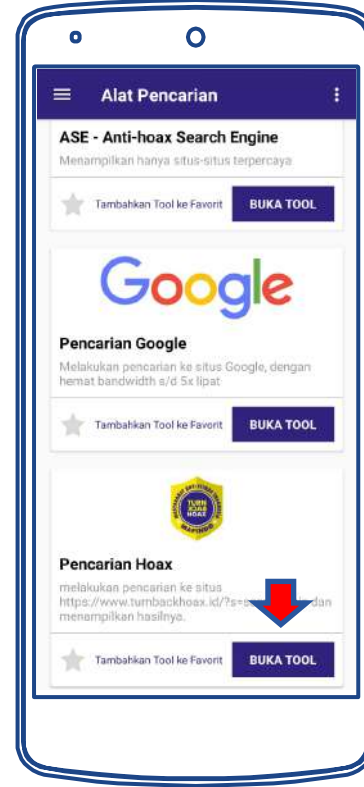
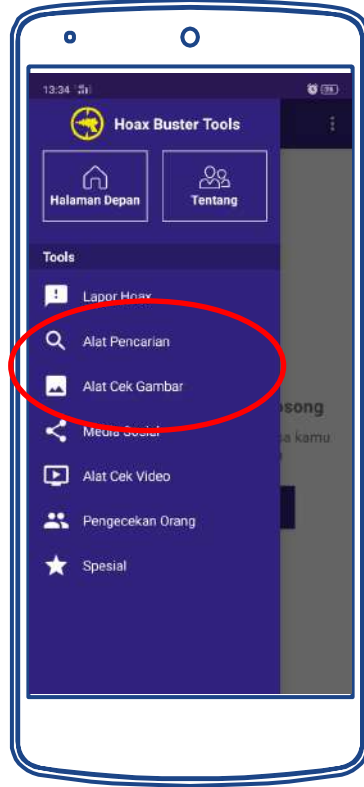
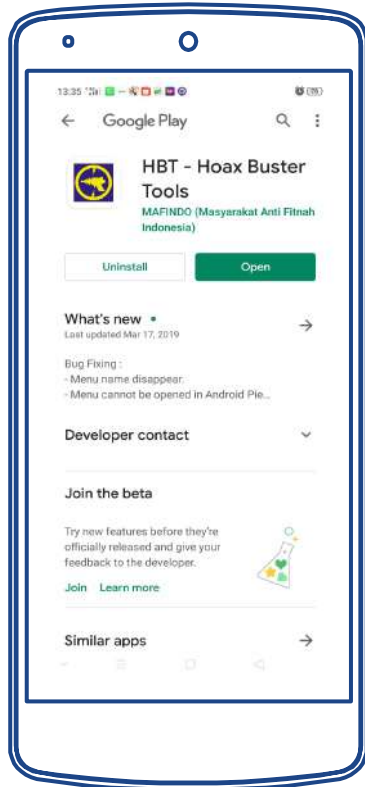
factcheck.afp.com/



Masukkan kata kunci di kolom pencarian
Misal: "Pisang Corona"



Cara melakukan pengecekan hoaks: melalui aplikasi HBT-Hoax Buster Tools



Hoaks: The Simpsons tahun 1993 & Corona Virus



Atur waktu penggunaan internet/gadget



Kita harus mengatur waktu penggunaan gadget dan internet sesuai kebutuhan.



Jangan sampai gadget selalu berada di genggamannya kita, sehingga kita terlalu terikat dengan kehidupan online



Kita harus menentukan waktu-waktu “bebas internet/gadget”, karena keseimbangan kegiatan fisik dan penggunaan gadget harus terjaga

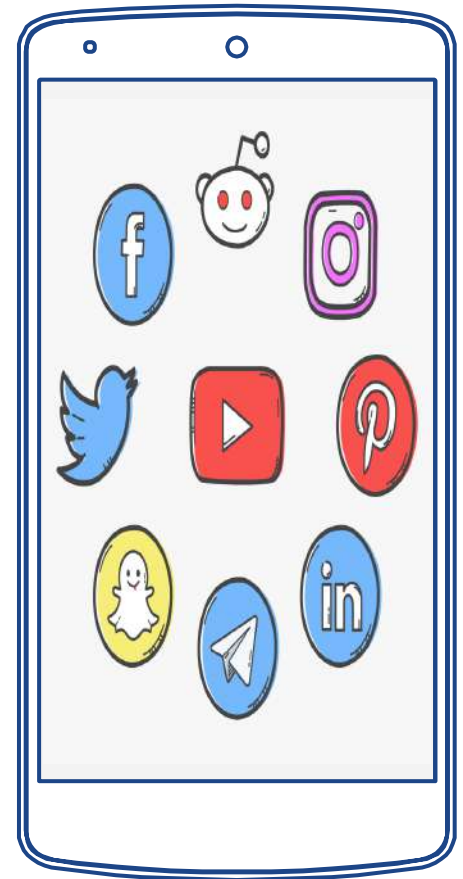
Menurutmu, kapan saat-saat kita perlu BEBAS GADGET?

Fokus saat pencarian informasi

- √ Fokus mencari informasi yang dibutuhkan (misalnya untuk keperluan tugas sekolah), tidak membuka situs atau aplikasi lain yang tidak berkaitan.
- √ Membuka situs atau mengunduh konten yang sesuai usia.

Saat mengakses media sosial:

- ⚠ Bagikan konten positif di media sosial
- ⚠ Jaga privasi dan tidak membagikan data pribadi
- ⚠ Kita harus memilih teman di media sosial
- ⚠ Berhati-hati saat selfie
 - Hindari pose selfie yang tidak pantas
 - Perhatikan sekitar sebelum melakukan selfie
 - Pikirkan: siapa yang akan melihat?



Bebaskah berekspresi secara online?



User-generated content: Mereka yang terkoneksi dengan internet, termasuk anak-anak, dapat menciptakan beragam konten sendiri.







Bergaul di dunia maya (online) = bergaul di dunia nyata (offline), yakni ADA ATURANNYA.



Bebas berekspresi secara online, tetapi hargai hak orang lain, tidak menyinggung orang lain dalam mengekspresikan diri.

Jejak Digital

-  Jejak digital adalah segala bentuk kegiatan yang ditinggalkan setelah menggunakan internet
-  Jejak digital bukan hanya segala sesuatu yang kita lakukan, tetapi juga apa yang orang lain lakukan dengan melibatkan kita.
-  Jejak digital akan ada di dunia maya seumur hidup.
-  Jejak digital dapat digunakan oleh pihak lain (misalnya perusahaan, pencari kerja, lembaga pendidikan) untuk menilai/mengecek profil kita secara online

Hati-hati berbagi



Sangat penting untuk berhati-hati dengan apa yang kita bagikan di dunia online dan kepada siapa kita membagikannya.



Pikirkan dulu:

Apakah perlu dibagi atau tidak? 🙏 Kalau mau dibagi, kepada siapa?

- Teman?
- Keluarga?
- Publik?



Kalau kamu tidak yakin tentang hal apa yang sebaiknya perlu dibagikan di Internet, bicarakanlah lebih dulu dengan orang dewasa yang kamu percayai

Waspada Ajakan Komunitas Online



Teknologi internet memungkinkan terciptanya komunitas online (kelompok yang terdiri dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi karena minat yang sama di dunia online)



Hati-hati dengan ajakan masuk komunitas online, karena dapat menjebak kita ke aktivitas negatif (merugikan).

Kalau ada konten negatif, apa yang dapat dilakukan?

1. Membicarakannya dengan orangtua, guru atau orang dewasa yang kita percayai.
2. Mengadukan konten tersebut ke Kementerian Komunikasi dan Informatika: Aduan Konten. Kita dapat meminta pertolongan orangtua/guru/orang dewasa yang kita percayai untuk mengadukannya.

<https://aduankonten.id/>



Apa yang dapat dilakukan para Pelopor dan Pelapor terutama di saat pandemik?

1. Menerapkan sikap cerdas/bijak saat menggunakan internet
2. Berperan menjadi agen sosialisasi literasi digital di internet kepada teman sebaya
3. Ikut mengkampanyekan protokol pencegahan penyebaran Covid-19.
4. Aktif melaporkan adanya konten negatif di internet dengan bantuan orangtua/guru/orang dewasa yang dipercaya



Referensi

https://beinternetawesome.withgoogle.com/id_id/

Lindgren, Simon, 2017. *Digital Media and Society*. London, UK: Sage.

Kurnia, N., ed. 2019. *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Program IT for Learning/DIGITAL. 2018. *Panduan bagi Fasilitator Parenting: Cerdas dan Bijak dalam Mendampingi Anak Menggunakan Internet & Gawai yang Sehat & Aman*. Modul Yayasan Sayangi Tunas Cilik – Save the Children dengan SEJIWA, SIBERKREASI dan ICT Watch.

<https://www.slideshare.net/literasidigital/seri-buku-literasi-digital-internet-sehat-pedoman-berinternet-sehat-aman-nyaman-dan-bertanggungjawab>.

“Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkatkan 40 Persen di RI”,
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>, 9 April 2020.

Potter, J. 2019. *Media Literacy*. Thousand Oaks, California: Sage.



Terima Kasih

